Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Penyu!

AlTo, Maret 2013

Taxonomi dan Status Hukum

- Ada 7 spesies penyu di dunia. Enam dari tujuh spesies tersebut, bertelur di Indonesia.
- Semua spesies penyu termasuk dalam ordo reptil *(Chelonii)*. Penyu sudah mengarungi lautan dunia selama lebih dari 100 juta tahun. Salah satu jenis penyu tertua didunia adalah *Archelon*, panjangnya mencapai 5 m dan berenang dengan dinosaurus.
- Saat ini, ada tiga spesies penyu laut yang bertelur di kawasan pantai Tompotika, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tenggah, yaitu: Penyu Lekang *(Lepidochelys olivacea)*; Penyu Hijau *(Chelonia mydas)*; serta Penyu Sisik *(Eretmochelys imbricata)*. Dulu, spesies penyu yang lain, Penyu Belimbing, *(Dermochelys coriacea)* bertelur di wilayah ini dan terakhir dilihat satu dekade yang lalu, tetapi sangat disayangkan, kelihatannya jenis Penyu Belimbing sudah punah di daerah ini.
- Semua spesies penyu sudah dilindungi secara menyeluruh oleh hukum Indonesia dan internasional. IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*) sudah mengklasifikasikan Penyu Lekang sebagai *Rentan Punah*; Penyu Hijau sebagai *Terancam Punah*; serta Penyu Sisik dan Penyu Belimbing sebagai *Terancam Punah Kritis*. Semua spesies penyu didaftarkan dalam CITES Appendix 1, berarti perdangangan penyu atau bagian penyu dilarang dengan ketat.

- Semua penyu sudah dilindungi undang-undang Indonesia sejak 1990. Sesuai dengan UU No. 5/1990 Pasal 21, dilarang membunuh, menyiksa, dan mengganggu penyu dewasa atau telurnya. Perdangangan daging, telur, dan produk-produk penyu lainnya dapat dikenai hukum pidana penjara hingga 5 tahun dan didenda hingga Rp 200 juta (UU No. 5/1990 Pasal 40 ayat 2 dan 4).

Biologi, Habitat, dan Peran Ekosistem

- Penyu bisa ditemukan dalam laut beriklim tropis dan suhu sedang di dunia. Di Indonesia mereka terdapat di dekat terumbuh karang dan rumput laut.
- Penyu Hijau dewasa bersifat makan daun dan tumbuhan. Penyu Lekang berkategori *omnivora*, yaitu memakan jenis *invertebrata* (binatang tanpa tulang belakang) seperti kepiting dan kerang, maupun alga dan ubur-ubur. Penyu Sisik juga makan jenis invertebrata, khususnya spons (*Porifera*) yang menganggu terumbuh karang. Penyu Belimbing makanan utamanya ubur-ubur. Penyu remaja dari semua spesies yang dimaksud memangsa binatang-binatang kecil yang mengapung di tengah laut, terutama yang hidup di dekat apungan rumput laut jenis *Sargassum*.
- Penyu mengambil peran yang sangat penting dalam kesehatan ekosistem terumbu karang dan lingkungan kelautan lain. Penyu hijau makan gulma laut, dan mencegah gulma laut tumbuh berlebihan. Penyu sisik mengambil peran yang sangat penting dalam mengontrol populasi spon. Tanpa penyu sisik, populasi spon akan meledak, sehingga terumbu karang rusak atau mati. Kita ketahui, terumbu karang memiliki peran penting dalam menghasilkan populasi ikan yang cukup dan sehat.
- Dengan demikian, karena kehidupan manusia pesisir tergantung pada ikan dan ekosistem kelautan seperti terumbu karang yang sehat maka sangat dihargai peran penyu dalam keberlangsungannya.

Sifat Biologis menyangkut kembang biak penyu

- Untuk mencapai masa dewasa, penyu butuhkan waktu antara 20-30 tahun!
- Ketika seekor penyu betina siap bertelur, dia akan kembali ke pantai kelahirannya. Disitu dia akan naik ke pasir, biasanya pada malam hari, kemudian mengali lubang dimana dia letakkan sekitar 100 butir telur yang putih dan bulat. Setelah menutup telur dengan pasir, sang betina akan kembali ke laut. Tergantung pada jenis penyu, setiap betina hanya siap bertelur sekali setiap 2-4 tahun, dan pada setiap musim bertelur akan naik pantai dua atau tiga kali.

- Jika tidak diganggu, telur akan menetas setelah 45-65 hari, menjadi tukik. Pada semua jenis penyu laut, jenis kelamin tukik ditentukan oleh suhu: tukik betina akan dihasilkan pada suhu yang cenderung panas, tukik jantan kalau suhu cenderung dingin. Oleh sebab itu, sebaiknya telur dibiarkan secara alami di tempat letaknya, karena kalau dipindah ke panangkaran ada risiko keseimbangan jenis kelamin terganggu.

- Pada umumnya, semua tukik dalam satu sarang akan menetas bersamaan, biasanya pada malam hari. Dengan memakai cakrawala untuk mengatur arah perjalanan, mereka akan secepatnya turun ke laut, kemudian berenang tanpa berhenti selama beberapa hari. Belum diketahui pola hidup tukik di laut bebas, namun setelah tumbuh beberapa tahun mereka akan kembali ke pesisir lagi.

Ancaman dan Strategi Konservasi

- Penyu laut menghadapi banyak ancaman dalam masa hidupnya, sehingga diperkirakan bahwa seribu telur yang diletakkan hanya akan menghasilkan satu ekor penyu dewasa. Pemangsa alami pada tahap telur dan tukik termasuk burung, anjing, babi, biawak, ikan hiu dan ikan besar lainnya, namun penyu dewasa tidak banyak dimangsa.
- Pemangsa penyu yang paling dahsyat adalah manusia! Manusiahlah yang mencari sarang penyu dan mengambil semua telurnya sehingga sisa sedikit telur yang menetas. Manusialah yang membunuh penyu dewasa dan memakan dagingnya. Selama beberapa dekade, pemangsaan manusia pada penyu melebihi daya berkembang biaknya, dan ini penyebab utama penyu sekarang terancam punah. Di wilayah Tompotika, ancaman paling dasyat pada penyu adalah pemburuan penyu dewasa dan pengambilan telur oleh manusia.

- Ancaman lain yang dihadapi penyu termasuk ditangkap dalam jaring nelayan, terikat pada sinar tali mancing, menelan tas-tas plastik, perubahan pada habitat pantai, serta perubahan iklim.
- Karena manusia adalah sumber ancaman penyu yang terbesar, maka justru manusia yang punya daya untuk selamatkannya. Jika kita tidak merubah sifat dan berlangsung seperti sekarang, maka dalam puluhan tahun mendatang penyu akan punah di perairan Tompotika. Jika kita beraksi seakarang ini penyu dapat diselamatkan!

Apa yang kita bisa lakukan?

Berikut ini ada beberapa langkah yang perlu diambil untuk menjamin keberlangsungan penyu di wilayah laut Tompotika:

√ **Menjaga pantai peneluran penyu dari pengambilan telur.** Sarang penyu semesti dibiarkan sehingga telur menetas secara alami, kalau hal ini tidak dapat terjamin, telur boleh dipindahkan ke lokasi yang aman. Di beberapa negeri di sekitar Laut Karibbean telah terbukti bahwa populasi penyuh dapat pulih kembali jika pantai peneluruan dijaga ketat.

- √ **Hentikan pemburuan penyu dewasa**. Satu ekor penyu betina dapat meletakkan ribuan telur dalam masa kehidupannya, maka hal ini yang paling penting dan berdampak besar pada upaya pelestarian populasi penyu.

- √ **Hentikan perdagangan telur, daging, dan sisik penyu.** Sepanjang masih ada pasaran maka penyu akan tetap diburu.

- √ **Menjalankan penyuluhan kepada masyarakat pesisir akan kepentingan penyu dan anacam yang dihadapi**. Pengalaman di negeri-negeri lain telah menunjukkan bahwa nilai tambah penyu hidup, misalnya melalui peran ekosistem serta potensi ekowisata, jauh melebihi nilai penyu mati. Di kalangan miskinpun di negera-negara Karibbean masyarakat telah merasakan manfaat ekonomis dari perlindungan penyu.

Ketiga ancaman utama terhadap populasi penyu di pesisir Tompotika telah dilarang oleh peraturan Republik Indonesia, yaitu pengambilan telur, pemburuan penyu dewasa, serta perdagangan penyu dan seluruh bagiannya. Jika kegiatan ini dihentikan populasi penyu bisa pulih kembali, jika tidak pasti kisah penyu akan berakhir dengan kepunahan.

Penyu laut adalah bagian penting dari warisan alam dan budaya di wilayah Tompotika. Setelah menghiasi laut dan samudra selama 100 juta tahun, apakah kita akan membiarkan penyu hilang dalam kehidupan kita?

Demi kita dan anak cucu kita, marilah kita ambil tindakan untuk melestarikan satwa purbakala laut yang menakjubkan ini . Sebelum kita terlambat !